



## **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN PRANIKAH DAN POLA ASUH ORANG TUA DI KELURAHAN MOJOSONGO**

**Fiki Hafiya Ulinuha<sup>1</sup>, Tri Susilowati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

\*Email: [fiki.hafiya@gmail.com](mailto:fiki.hafiya@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Pada tahun 2022 setiap tahun diperkirakan 21 juta anak perempuan di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta melahirkan. Di Indonesia tingginya kehamilan tak diinginkan mencapai 17,5%. Dari jumlah penduduk Remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tak diinginkan. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk dampak seks pranikah menjadi hal yang perlu diperhatikan. Peran orang tua dalam memberi edukasi kepada remaja tentang usia pernikahan, kesehatan reproduksi serta dampak-dampaknya sangat penting untuk diperhatikan. Pola asuh orang tua yang baik tentunya berdampak pada sikap dan perilaku seksual remaja. Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua. Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan 57 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* menggunakan instrumen kuisisioner. Hasil : Dari 57 responden mayoritas berada dalam kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 36 (63,2 %), 15 (26,3%) dalam kategori cukup, dan 6 (10,5%) dalam kategori kurang. Untuk pola asuh orang tua mayoritas berada dalam kategori otoriter yaitu sebanyak 42 (73,7%), 13 (22,8%) dalam kategori permisive, dan 2 (3,5%) dalam kategori demokrasi. Kesimpulan : Gambaran pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah berada dalam kategori baik, sedangkan pola asuh orang tua berada dalam kategori Otoriter.

**Kata Kunci :** *Kehamilan Pranikah, Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua, Remaja*

---

### **ABSTRACT**

*Every year in 2022 an estimated 21 million girls in the developing world become pregnant and about 12 million give birth. In Indonesia, high levels of unwanted pregnancies reach 17.5%. Of the population of adolescents (ages 14-19), there are 19.6% of unwanted pregnancies. Teen knowledge of reproductive health includes the effects of premarital sex takes note. The role of parents in educating adolescents about after-marriage, reproductive health and its effects is vital to attention. A good parental upbringing inevitably results in a youth's sexual attitudes and behavior. Purpose: know what a young person knows about prenatal pregnancy and parental upbringing. Methods: the research method used is quantitative descriptive with 57 respondents with the simple random sampling technique using a questionnaire instrument. Results: of 57 majority of respondents are in the knowledge category of 36 (63.2 %), 15 (26.3%)*

*insufficient categories, and 6 (10.5 5%) in less. The majority of parents under authoritarian care fall under 42 (73.7%), 13 (22.8%) in the permissive category, and 2 (3.5%) in the democratic category. Conclusion: the portrayal of prenatal pregnancy falls into the right category, while parental custody falls under authoritarian scrutiny.*

**Keywords :** *adolescents, knowledge, parenting style, premarital pregnancy*

## PENDAHULUAN

Kehamilan remaja menjadi perhatian serius saat ini. Pada tahun 2022 *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, secara global, anak baru remaja (ABR) telah menurun dari 64,5 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2000 menjadi 42,5 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2021. Akan tetapi, tingkat perubahan tidak merata di berbagai wilayah di dunia dengan penurunan paling tajam di Asia Selatan (SA), dan penurunan yang lebih lambat di wilayah Amerika Latin dan Karibia (LAC) dan sub-Sahara Afrika (SSA). Meskipun penurunan telah terjadi di semua wilayah, SSA dan LAC terus memiliki angka tertinggi secara global masing-masing pada 101 dan 53,2 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2021 (WHO, 2022). Kemudian dilaporkan bahwa, sementara perkiraan ABR global telah menurun, jumlah aktual persalinan hingga remaja tetap tinggi. Jumlah perkiraan kelahiran terbesar untuk usia 15-19 tahun pada tahun 2021 terjadi di SSA (6.114.000), sedangkan jauh lebih sedikit kelahiran terjadi di Asia Tengah (68.000). Jumlah yang sesuai adalah 332.000 di antara remaja berusia 10-14 tahun di SSA, dibandingkan dengan 22.000 di Asia Tenggara (SEA) pada tahun yang sama (WHO, 2020).

Di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8 persen dan 25,2 persen sedang hamil. Data *Good Mention Institute* yang dikutip dalam laporan *Estability* tahun 2022 bahwa, isu kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019 yakni sebanyak 40 persen (Pranita, 2022). Sementara itu, menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa, pada tahun 2020, tingginya kehamilan tak diinginkan (KTD) di Indonesia mencapai 17,5%. Dari jumlah penduduk Remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tak diinginkan (KTD) (Utami, 2020).

Adapun tren kehamilan remaja di beberapa provinsi di Indonesia yaitu, di wilayah Jawa Barat yakni pada tahun 2019 sebanyak 21.499 remaja usia 16-19 tahun menikah dan 56,92% pernah hamil serta 26,87% sedang hamil. Jawa Timur sebanyak 302.684 mengajukan dispensasi perkawinan, dengan proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 52,33% dan 22,02% sedang hamil. NTB ada 56,23% perkawinan usia 15-19 tahun di Lombok Tengah dan 53,15% di Lombok Timur pada tahun 2020. Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 67,03% dan 30,80% sedang hamil (Majni, 2022). Sementara di Jawa Tengah, selama tahun 2022 Pengadilan Tinggi Agama Semarang mencatat bahwa, terdapat 11.392 kasus dispensasi nikah di Jawa Tengah. Meskipun terjadi penurunan dibanding tahun 2021 yang mencapai 13.560 kasus (Huda, 2023).

Kehamilan pranikah di Surakarta sendiri menjadi perhatian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Surakarta pada tanggal 27 Februari 2023 bahwa, selama tahun 2022 terdapat 110 dispensasi kawin. Sementara itu, data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP3A) Surakarta pada tanggal 1 Maret 2023 bahwa, sejak tanggal 18 April sampai Desember 2022, terdapat 101 orang yang mengajukan permohonan konseling dengan atau menurut alasan perkawinan, hamil 75 orang (74,3%), enam (5,9%) sudah hamil, sedangkan 20 orang (19,8%) sudah siap kawin.

Mengenai kehamilan pranikah pada remaja, terdapat beberapa faktor penyebabnya, melakukan hubungan seksual di luar nikah, gagalnya pendidikan dalam keluarga (Mirna, 2019). Selain itu, kurangnya pendidikan seks atau kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua (Ismarwati dan Utami, 2017 dalam Alifahet *al.*, 2021). Dampak yang sangat merugikan tersebut menurut Kementerian Kesehatan diantaranya, berisiko kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, serta aborsi yang tidak aman (Kemenkes, 2017).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam hal ini usia pernikahan serta bahaya pernikahan usia dini, termasuk dampak seks pranikah menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Hal ini penting karena akan menjadi bekal bagi remaja dalam bersikap, serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini menghindarkan diri dari perilaku seks bebas atau seks pranikah yang berisiko mengalami kehamilan pranikah serta risiko tertularnya penyakit-penyakit menular seksual. Akan tetapi pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini bisa dikatakan cenderung kurang atau rendah dan cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmiati *et al di* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu pada tahun 2020 terhadap 25 siswi menyimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu Tahun 2020 tentang bahaya pernikahan usia dini adalah mayoritas kurang pengetahuan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Putri dan Sulistiyah pada tahun 2020 terhadap 40 remaja di wilayah RW 07 Kelurahan Pandanwangi Kota Malang, mereka menyimpulkan bahwa, setengah responden memiliki pengetahuan kurang tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi sebanyak 20 responden, dan hanya 12 responden yang dalam kategori pengetahuan baik, serta delapan (8) responden dalam kategori pengetahuan kurang.

Sejauh ini upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan kehamilan pranikah remaja diantaranya, edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi. Selain itu, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah, orang tua, dan juga *peer group* (Kemenkes, 2022).

Peran orang tua atau keterlibatan orang tua dalam memberi edukasi kepada remaja tentang usai pernikahan, kesehatan reproduksi serta dampak-dampaknya juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini bisa dikatakan tercermin dalam polah asuh ibu kepada anak. Pola asuh orang tua yang baik tentunya berdampak pada sikap dan perilaku remaja seksual remaja tentunya. Mengani hal ini, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap, perilaku seksual pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah pada tahun 2018 di Selaman pada 121 Remaja Kelas XI di SMA N 2 Sleman, menyimpulkan bahwa, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja kelas XI di SMA N 2 Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga pada tahun 2018 pada 81 remaja di SMA Kedatangan Martoba Siantar Pematang, disimpulkan bahwa, adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Maret 2023 di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Surakarta diperoleh kasus sebagai berikut jumlah kehamilan pranikah terbanyak berada di Kelurahan Mojosongo yaitu sejumlah 10 kasus atau kejadian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Pranikah dan Pola Asuh Orang Tua di Kelurahan Mojosongo”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan dalam studi ini adalah *cross-sectional*. Penelitian ini menggambarkan mengenai pengetahuan dan pola asuh orang tua pada kehamilan pranikah remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana), yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak dan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk. Kuesioner tentang pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang kehamilan

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada remaja di RW 12 kelurahan mojosongo.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	36	63,2
2.	Cukup	15	26,3
3.	Kurang	6	10,5
	Total	57	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori mayoritas tingkat pengetahuan adalah kategori baik yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 63,2 %.

### Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orangtua.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua pada remaja di RW 12 kelurahan mojosongo.

No	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
1.	Permissive	13	22,8
2.	Otoriter	42	73,7
3.	Demokrasi	2	3,5
	Total	57	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori mayoritas pola asuh orang tua adalah kategori Otoriter yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 73,7 %.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 36 orang atau sebanyak 63,2 %. Pengetahuan merupakan domain yang penting terbentuknya suatu tindakan seseorang, pengetahuan bisa diperoleh secara alami melalui proses pendidikan (Ambarita & Sitepu, 2020). Dalam bukunya Rahardjo (2022) mengatakan

pengetahuan seseorang dapat diukur dengan cara wawancara atau mengisi kuesioner yang berisi tentang materi pemahaman responden.

Menurut Fatimah, (2019) Pengetahuan tentang kehamilan pranikah pada remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya kehamilan pra nikah. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja didominasi oleh kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang akan lebih kecil untuk terjadinya kehamilan pranikah. Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan pranikah pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap maka mereka akan sulit untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang membuat mereka terjerumus pada kehamilan pranikah.

Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor media informasi dari sekolah maupun lingkungan tinggal seperti poster poster tentang reproduksi serta seringkali responden mengikuti sosialisasi dan bimbingan konseling di sekolah. Hal ini diperkuat oleh teori Harsismanto (2019) menyebutkan bahwa banyak media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Selain media poster adalah media video yang menggabungkan kedua unsur audio dan visual, seseorang akan dipermudah mendapatkan informasi dengan gambar bergerak dan audio sebagai penjelasan. Selain media, pola asuh orang tua yang baik serta pengaruh teman yang baik membuat pengetahuan tersebut menjadi baik. Teori ini di perkuat oleh Hutagalung, (2022) pengetahuan baik dikarenakan terdapat beberapa faktor lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, peran etika, agama, kebudayaan, pengaruh teman, media komunikasi, dan pola asuh orang tua. Agar pengetahuan remaja dapat lebih baik lagi sebaiknya disekolah disarankan pada guru BK dan tim UKS untuk memberikan bimbingan konseling dan konsultasi terhadap kehamilan pranikah pada remaja agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah kehamilan pranikah serta pola asuh terhadap orang tua juga ikut berperan dalam hal ini. Hal ini juga sejalan dengan teori oleh (Dessy, 2020) Tingkat pengetahuan pada remaja dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan dan informasi.

Kehamilan pranikah itu sendiri berawal dari gagalnya Pendidikan dalam keluarga atau kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama kali untuk mendidik anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, pola asuh yang salah akan berpengaruh negatif, sedangkan pola asuh yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Karena sejak kecil dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka sepantasnya keluarga kemungkinan timbulnya kenakalan itu sebagian besar juga berasal dari keluarga (Ngewa, 2021).

Pentingnya kontrol dari pihak sekolah maupun dari orang tua serta dari media lainnya sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Cahyani, 2019) berdasarkan hasil uji statistik Paired Sample t-Test pada data pretest dan posttest variabel pengetahuan menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p=0,05$ ) dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p=0,05$ ). Menurut Cahyaningrum *et al.*, (2020) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, informasi/media, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, usia dan pekerjaan. Pada penelitian ini diketahui masih terdapat 6 responden dengan pengetahuan kurang asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh faktor usia dan kurangnya terpapar informasi serta tingkat pendidikan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuswantina, 2019) dengan hasil analisis diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan nilai p value yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan.

### **Gambaran Pola Asuh Orang tua.**

Hasil penelitian distribusi menunjukkan mayoritas pola asuh orang tua adalah kategori Otoriter yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 73,7 %. Artinya lebih dari setengah responden berjenis otoriter. Adapun jenis-jenis pola asuh orang tua menurut Rahayu (2020) ada tiga macam pola asuh orang tua yang mencakup, pola asuh otoriter (authoritarian), pola asuh permisif (permissive), dan pola asuh demokratis (authoritative).

Pada penelitian ini pola asuh otoriter orang tua cenderung untuk membatasi anak dengan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua. Orang tua yang otoriter biasanya tidak segan-segan memberikan hukuman yang menyakiti fisik anak, menunjukkan kemarahan kepada anaknya, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya Rahayu (2020). Dalam penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti sebarakan bahwa orang tua cenderung memaksakan kehendak dan sering mempengaruhi anak dengan unsur paksaan dan ancaman. Menurut Windayani, (2021) mengatakan bahwa, “anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah”. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini pola asuh orang tua didominasi oleh kategori otoriter disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miyati, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak, ditunjukkan dari hasil uji t hitung sebesar 2,328 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada setiap kenaikan nilai pada tingkat pendidikan orang tua maka akan diikuti dengan kenaikan nilai pada pola asuh anak, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor dari kemunculan pola asuh orang tua.

Pola Asuh juga akan berpengaruh pada kehamilan pranikah remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2019) mengenai hubungan pola asuh orangtua terhadap kehamilan pranikah remaja menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku seksual remaja. Hal ini bermakna bahwa semakin otoriter pola asuh orangtua, maka akan semakin tinggi perilaku seksual remaja. Hal ini diperkuat oleh penelitian Affrilia (2020) dimana pola asuh otoriter cenderung meningkatkan tingkat kehamilan pranikah remaja. Menurut Kartika, (2018) remaja adalah individu dengan tingkat keingintahuan yang tinggi, dimana semakin sering remaja diberi larangan untuk melakukan sesuatu, maka semakin besar kemungkinan remaja akan melakukan hal tersebut. Sesuai dengan karakteristiknya, orangtua yang otoriter akan memiliki aturan-aturan terhadap anaknya termasuk mengenai perilaku seksual pra-nikah.

Menurut (Usman, 2019) beberapa langkah yang harus di tempuh untuk menanggulangi kehamilan pranikah yaitu antara lain menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dari perangsangan seksual dari alam pergaulan sosial yang menyehatkan serta pemberitahuan tentang seks juga penting, remaja diberikan informasi mengenai seks, bahaya yang ditimbulkan akibat hubungan seksual sebelum menikah tentunya dalam hal ini membutuhkan peran orang tua yang juga dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua termasuk didalamnya cara merawat, mendidik, dan melatih anak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan baik fisik maupun mental anak. Cara pengajaran orangtua terkait pendidikan seksualitas serta perilaku orangtua mengenai hal tersebut secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah anak.

Mayoritas dari responden didominasi pola asuh otoriter menurut asumsi peneliti banyaknya kejadian kehamilan pranikah membuat orang tua menjadi otoriter dalam hal ini merupakan sesuatu yang positif karena pola asuh otoriter pada dasarnya sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan

anak harus mematuhi peraturan yang dibuat dilingkungan keluarga. Hal tersebut di kuatkan oleh pendapat Taib (2020) menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak di berikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal. Setiap orang berbeda-beda dalam hal watak, intelegensi dan kematangannya. Dari karakteristik tersebut tentu sudah mempengaruhi gaya pengasuhannya. Apalagi orangtua yang sulit mengendalikan emosi mereka, anak lah yang akan menjadi sasaran sensitifitasnya sehingga dalam hal ini orang tua cenderung otoriter dan menjaga anaknya dari hal-hal seperti kehamilan pra nikah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Gambaran tingkat pengetahuan mayoritas tingkat pengetahuan adalah kategori baik yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 63,2 %. Gambaran pola asuh orang tua mayoritas pola asuh orangtua adalah kategori Otoriter yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 73,7 %.

## SARAN

Bagi responden RW 12 kelurahan mojosongo untuk selalu waspada terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pra nikah serta penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan tentang pengetahuan reproduksi. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah. Bagi instansi seluruh informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dibahas lebih detail pada peneliti selanjutnya serta diharapkan pada peneliti selanjutnya meneliti tentang hubungan antar variabel khususnya pola asuh dan tingkat pengetahuan kehamilan pranikah. Bagi Masyarakat dapat memberikan wawasan dan informasi tentang pengetahuan remaja pada kehamilan pranikah serta pola asuh orang tua yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E.M., Musa, S.M. And Nurpasila, T.N., 2020. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(1).
- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3), 529–537.
- Amalia, L., 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(1).
- Ambarita, B., & Sitepu, A. B. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Personal Hygiene Selama Kehamilan Di Klinik Romauli. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(1), 113–128. <https://doi.org/10.52317/Ehj.V5i1.290>
- Asmiati, A., Saleh, S. N. H., & Muzayyana, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Usia Dini Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu. *Infokes*, 11(1), 339–343.
- Aziizah, F. And Triastuti, N.J., 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Murid Sekolah Menengah Atas (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Cahyani, A.N., Yunus, M. And Ariwinanti, D., 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science And Health*, 1(2), Pp.92-101

- Cahyaningrum, R., Tyastuti, S., & Kurniati, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswi Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Desy Ria Winahyu Utami. (2020).Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Yangtidak Diinginkan Terhadap Sikap Remaja Putri Sma Negeri 8 Semarang().Semarang:Sarjana Terapan Kebidanan Semarang
- Fatimah, S., Harahap, W., Pandiangan, A.T.M. And Julianda, J., 2019, November. Pengaruh Pembentukan Peer Educator Terhadap Pengetahuan Kespro Pada Remaja. Inprosiding Seminar Nasional: Pertemuan Ilmiah Tahunan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta (Vol. 1, No. 1, Pp. 146- 161).
- Harsismanto. 2019. “Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orang Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia.” 2:1–17.
- Huda, “Hutagalung, R. And Ramadan, Z.H., 2022. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), Pp.4967-4991.
- Hutagalung, R. And Ramadan, Z.H., 2022. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), Pp.4967-4991.
- Kemenkes, “Inilah Risiko Hamil Di Usia Remaja”, 2017, <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20170930/5823163/Inilah-Risiko-Hamil-Usia-Remaja/63>
- Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan Dan Upaya Pencegahan”, 2022, [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/29/Kesehatan-Reproduksi-Remaja-Permasalahan-Dan-Upaya-Pencegahan](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/29/Kesehatan-Reproduksi-Remaja-Permasalahan-Dan-Upaya-Pencegahan)
- Majni, “Kasus Kehamilan Remaja Cukup Tinggi, Pkbi: Multifaktor Dan Sistemik”, 2022, <https://Mediaindonesia.Com/Humaniora/474073/Kasus-Kehamilan-Remaja-Cukup-Tinggi-Pkbi-Multifaktor-Dan-Sistemik>
- Mirna, M. (2019). Remaja Putus Sekolah Akibat Hamil Pranikah (Studi Kasus Di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu). Pascasarjana.
- Ngewa, H.M., 2021. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Educhild (Journal Of Early Childhood Education)*, 1(1), Pp.96-115.
- Rahardjo, S. And Gudnanto, S.P., 2022. Pemahaman Individu Teknik Nontes. Prenada Media.
- Rahayu, S. P. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Di Dusun Nobowetan Kelurahan Noborejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.
- Rohmah, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Taib, B., Ummah, D.M. And Bun, Y., 2020. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadapperkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), Pp.128-137.
- Umboh, I. M., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombaririhubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Usman, I. E. (2019). Problem Keluarga Akibat Anak Hamil Sebelum Menikah Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung
- Utami, “Angka Kehamilan Tak Diinginkan Di Kalangan Remaja Tinggi, Pendidikan Kespro Mendesak Dibutuhkan”, 2020, <https://Www.Halopedeka.Com/Pendidikan/Pr-5764207370/Angka-Kehamilan-Tak-Diinginkan-Di-Kalangan-Remaja-Tinggi-Pendidikan-Kespro-Mendesak-Dibutuhkan>
- Who, 2020, “Adolescent Pregnancy”, <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Adolescent-Pregnancy>
- Windayani, N.L.I. And Putra, K.T.H., 2021. Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), Pp.173-182.
- Yuswantina, R.Y., Dyahariesti, N.D., Sari, N.L.F. And Sari, E.D.K., 2019. Hubungan Faktor Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Sidorejo Kidul. Angka Kehamilan Tak Diinginkan Di Kalangan Remaja Tinggi, Pendidikan Kespro Mendesak Dibutuhkan - Halo Pedekanpramesti Utami Dari Jumlah Penduduk Remaja (14-19 Tahun) Ada

19,6% Kasus Kehamilan Tak Diinginkan (Ktd). Sekitar 20% Kasus Aborsi Dilakukan Remaja.  
Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product, 2(1).